

BAB III

METODE PENELITIAN

Perencanaan penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam rangka mendapatkan data yang sempurna. Perencanaan ini dirancang dalam suatu kerangka metode penelitian. Metode penelitian mencakup rancangan penelitian, obyek penelitian, sumber dan jenis data, populasi, teknik pengambilan sampel & data, variabel penelitian dan instrument penelitian serta teknik analisis data. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dirancang untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kredit macet pada kegiatan simpan pinjam PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*) yaitu mencari data secara langsung dengan melihat dari dekat obyek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, obyek penelitian yang dimaksud adalah penyebab kredit macet di PNPM Mandiri di Desa Jombang Kabupaten Jember. Disamping itu penulis juga menggunakan penelitian pustaka (*library research*), dalam arti meskipun sejak semula penelitian ini dilakukan dengan kajian lapangan, namun tetap mengacu pada teori dan konsep yang dikaitkan dengan kondisi di lapangan. apakah sudah sesuai dengan petunjuk teknis operasional PNPM Mandiri Perdesaan atau tidak.

Menurut Jonathan Sarwono (2013:58) desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kondisi lapangan, tidak seperti desain riset penelitian kuantitatif yang bersifat tetap, baku, dan tidak berubah-ubah. Oleh karena itu, peranan peneliti sangat dominan dalam menentukan keberhasilan

penelitian yang dilaksanakan, sedangkan peranan desain hanya membantu mengarahkan jalannya proses penelitian agar sesuai dengan pernyataan masalah dan berjalan dengan sistematis.

Selanjutnya Creswell (2003:179), berpendapat bahwa ciri utama riset kualitatif prosedurnya bergantung pada data yang berbentuk teks dan gambar, bertolak belakang dengan riset kuantitatif yang bergantung pada angka. Prosedur riset akan sangat berbeda dengan riset yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Creswell, beberapa hal yang menjadi karakteristik dalam riset kualitatif yaitu:

1. Riset kualitatif berlangsung pada latar yang alami. Dalam praktiknya, selain peneliti melakukan wawancara juga mengunjungi lokasi partisipasi yang diteliti. Hal ini ditujukan untuk memperoleh informasi secara detail mengenai partisipan yang mengambil bagian dalam riset mereka.
2. Riset kualitatif menggunakan beberapa metode yang bersifat humanisme dan interaktif secara bersamaan saat riset dijalankan. Metode koleksi data berkembang dan berubah sesuai dengan kondisi partisipan dan lingkungannya tempat riset dilakukan.
3. Desain riset kualitatif dapat muncul begitu saja saat riset sedang dilakukan, bahkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan dapat mendadak berubah untuk menyesuaikan kondisi di lapangan, sehingga menuntut peneliti untuk melakukan hal yang berkaitan dengan kondisi partisipan riset demi memperoleh informasi yang diperlukan.
4. Riset kualitatif secara fundamental bersifat interpretative. Artinya peneliti melakukan interpretasi terhadap data atau informasi yang ia temukan selama riset dilakukan, misalnya menggambarkan lokasi riset, perilaku partisipan, dan lain-lain.
5. Riset kualitatif umumnya memotret gejala sosial secara holistic. Hal ini disebabkan riset kualitatif menjadi bersifat umum dan tidak spesifik. Semakin uraian analisisnya kompleks dan mendalam yang digunakan untuk mengungkap gejala yang sedang diteliti, maka semakin berkualitas hasil riset yang diperoleh.
6. Riset kualitatif menggunakan penjelasan yang kompleks dari berbagai pandangan dan secara bersamaan.
7. Riset kualitatif umumnya menggunakan lebih dari satu strategi untuk menuntut penyelidikan yang sedang dijalankan.

3.2 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan simpan pinjam untuk kelompok perempuan di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Penelitian ini dipandang perlu untuk alasan pemilihan lokasi dipilih secara sengaja

(*purposive*) karena berhubungan atau sesuai dengan topik penelitian. Selain itu alasannya adalah

- a. Desa ini memperoleh program simpan pinjam yang telah berjalan cukup lama yaitu berdiri pada tahun 2009 dan sampai penelitian ini dilakukan masih aktif melakukan kegiatannya.
- b. Program simpan pinjam di wilayah ini dari perkembangan usaha kelompoknya dapat dikategorikan berkembang dengan baik, namun terdapat kendala- kendala dalam menjalankan program sehingga masih ada beberapa kelompok yang tidak bisa membayar cicilan, maka dari itu menjadi perhatian bagi peneliti untuk meneliti fenomena tersebut.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

a. Internal

Dimana sumber internal berasal dari dalam lembaga yaitu dari pengurus kelompok simpan pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember berupa data anggota simpan pinjam, data tingkat kredit macet, data tingkat pengembalian kredit, sistem dan prosedur simpan pinjam.

b. Eksternal

Data yang diperoleh dari luar obyek penelitian, yaitu diperoleh dari literatur dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2 Jenis Data

a. Data Primer

Data yang akan diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap responden dan beberapa informan yang terkait dengan kebutuhan penelitian selama di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dan menganalisis berbagai literatur yang terkait dengan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui pihak dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK), literatur berbagai buku ataupun jurnal, internet dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2002:108) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah :

Tabel 2. Populasi

<i>No</i>	<i>Kelompok Sasaran</i>	<i>Jumlah Kelompok</i>	<i>∑ Pemanfaat</i>
<i>1</i>	Jombang	37	1,680
<i>2</i>	Keting	26	1,885
<i>3</i>	Padomasan	35	1,822
<i>4</i>	Wringinagung	22	1,331
<i>5</i>	Ngampelrejo	19	514
<i>6</i>	Sarimulyo	26	1,747
	<i>Total</i>	165	8,979

Sumber : Laporan Pemanfaat Dana Perguliran SPP Data UPK Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Per 31/12/14

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2002:109) sampel adalah "sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti." Sedangkan menurut Sugiyono (2003:73) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber dayanya adalah orang yang ahli makan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2007:122).

Adapun kriteria yang ditentukan peneliti untuk memilih sampel penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kelompok simpan pinjam PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.
- b. Kelompok simpan pinjam yang tergolong dalam kredit macet.
- c. Kelompok yang menguasai atau memahami proses kredit sesuai dengan ketentuan di PNPM Mandiri Perdesaan.
- d. Kelompok yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.
- e. Kelompok yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 32 kelompok simpan pinjam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Wawancara

Arikunto (2010:198) menyatakan wawancara adalah ”sebuah dialog yang dilakukan dengan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari responden.” Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data guna mendukung data yang telah diambil melalui penjelasan langsung dari pihak responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung seputar penyebab kredit macet pada simpan pinjam di PNPM Mandiri.

3.5.2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada kegiatan di PNPM Mandiri. Dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan simpan pinjam di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

3.5.3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau keterangan tertulis yang sudah ada.

3.5.4. Studi Literatur

Peneliti mencari teori-teori di dalam buku-buku yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Instrumen yang diperlukan untuk kepentingan penelitian dapat berupa referensi penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan data dari internet. Data dari dokumen-dokumen tersebut ditabulasi dan dianalisis dengan teknik analisis yang sudah ditetapkan dalam prosedur penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan identifikasi sebuah variabel penelitian dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kredit macet di PNPB Mandiri Perdesaan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang dianggap lebih penting dan sangat berpengaruh terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Jadi variabel dalam penelitian ini merupakan variabel mandiri yaitu faktor-faktor penyebab kredit macet.

3.6.2 Definisi Konseptual

Sugiyono (2003:97) menyatakan bahwa "penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial untuk dinikmati secara spesifik, Semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian." Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel dalam penelitian. Sedangkan variabel tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator. Indikator dibuat pertanyaan-pertanyaan dalam angket atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden mengenai analisis faktor-faktor penyebab kredit macet pada kegiatan simpan pinjam pnpb mandiri perdesaan kecamatan Jombang kabupaten Jember.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 462) "kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjamannya dan pembayarannya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari." Kredit yang digolongkan dalam kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Berdasarkan prospek usaha
 - 1) kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali
 - 2) kehilangan pasar seiring dengan kondisi perekonomian yang menurun
 - 3) manajemen yang sangat lemah
 - 4) terjadi kemogokan tenaga kerja yang sangat sulit untuk diatasi

- b. Berdasarkan keuangan debitur
 - 1) mengalami kerugian yang besar
 - 2) debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan
 - 3) rasio utang terdapat modal sangat tinggi
 - 4) pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional
- c. Berdasarkan kemampuan membayar
 - 1) terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga telah melampaui 270 hari.
 - 2) dokumentasi kredit atau pengikatan agunan tidak ada.

3.6.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan secara teknis mengenai pengambilan dan pengolahan data yang diambil dari responden dengan cara melakukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan seputar pembahasan tentang kredit macet. di mana jawaban sesuai dengan keyakinan dari responden. Arikunto (2006:151) menyatakan "kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui."

Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah diperjanjikan.

Faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 472) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor eksternal bank
 - 1. Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan
 - 2. Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank
 - 3. Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur
 - 4. Musibah (kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha
- b. Faktor internal bank
 - 1. Kurang adanya pengetahuan dan ketrampilan para pengelola kredit
 - 2. Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan
 - 3. Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan
 - 4. Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan

3.7 Instrumen Penelitian

Untuk menggali informasi dari responden atas pelaksanaan kegiatan simpan pinjam dan penyebab kredit macet, maka dibuat panduan pertanyaan dalam wawancara sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara Anggota Kelompok SPP

Hari, Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama dan Usia Responden :

Nama Kelompok SP :

Pertanyaan Wawancara :

- a. Manfaat apa yang Saudara peroleh setelah bergabung dalam kelompok SPP?
- b. Apa sajakah kendala- kendala dalam mengikuti kelompok SPP?
- c. Apakah ada sanksi apabila Saudara tidak bisa membayar cicilan?
- d. Apakah dalam kelompok Saudara pernah terjadi kredit macet? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
- e. Strategi apa yang Saudara lakukan ketika tidak bisa membayar angsuran?

b. Pedoman Wawancara Unit Pengelola Simpan Pinjam

Hari, Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama dan Usia Responden :

Pekerjaan :

Pertanyaan Penelitian :

1. Menurut pengamatan Saudara, apa saja penyebab kredit macet selama ini?
2. Apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk menangani kredit macet?

3. Apakah ada perkembangan yang berarti dari langkah-langkah penanganan kredit macet yang telah dilakukan pengurus?

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Tujuan teknik analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Agar data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat bagi penelitian, maka data yang diperoleh harus dioalah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden terhadap variabel yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menggambarkan persepsi responden atas informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.8.2. Analisis Pendekatan Kualitatif

Menurut Jonathan Sarwono (2014:3-4) "setiap metode ataupun pendekatan selalu didasari oleh pemikiran atau teori yang digunakan sebagai pijakan untuk berpikir." Tanpa teori, suatu metode atau pendekatan bagaikan bangunan tanpa pondasi, akibatnya metode tersebut akan mudah tergoyahkan. Salah satu fungsi utama dari teori adalah memberikan pondasi dalam berfikir ilmiah. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya didasari oleh teori fenomenologi, interaksi simbolik, dan konstruksionisme.

1. Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomenal atau gejala yang di landasi oleh teori Max Weber (1864-1920). Teori ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretatif (Verstehen). Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pemikiran seseorang sehingga realitas tersebut bersifat *subjective interpretatif*.

2. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang menerangkan mengenai perilaku manusia dengan menggunakan analisis makna. Dalam melakukan analisis makna tersebut, terdapat tiga buah premis yang menjadi dasar dalam menerangkan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Premis pertama mengatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perbuatan tersebut, didasarkan pada makna yang ada di dalam sesuatu tersebut. Misalnya, seseorang yang menaiki pesawat terbang kelas *executive* sebenarnya ingin mendapatkan makna dari sesuatu yang ia lakukan, yaitu gengsi yang di timbulkan *executive* tersebut.

3. Konstruksionisme mempunyai pengertian bahwa tidak ada realitas yang objektif dalam kenyataannya karena sebenarnya manusia secara aktif membangun realitas mereka, yang didasarkan pada kepercayaan dan harapan mereka. Pada tingkatan yang lebih luas, orang yang berbeda saling membagikan realitas yang sama, khususnya jika mereka dalam budaya yang sama karena kepercayaan dan harapan manusia ditransmisikan melalui budaya. Jika manusia mempunyai perbedaan realitas secara total, maka kita tidak akan dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi.

3.8.3. Tahapan Proses Penelitian Pendekatan Kualitatif

Menurut Jonathan Sarwono (2013:16-21) “adapun tahapan proses penelitian dengan pendekatan kualitatif meliputi Strategi Penyelidikan (*inquiry*) dalam Penelitian Kualitatif. Strategi penyelidikan (*Inquiry*) meliputi seluruh aktivitas dalam melakukan penelitian.” Creswell (2003), menjelaskan strategi penyelidikan melalui pembuatan proposal, peranan peneliti prosedur pengumpulan data, prosedur pencatatan data, analisis data dan interpretasi dan validasi akurasi temuan riset.

a. Proposal

Mengidentifikasi strategi tertentu yang akan digunakan dalam riset, menuliskan latar belakang penelitian, dan menguraikan mengapa menggunakan strategi tersebut.

b. Peranan Peneliti

Menjelaskan pengalaman mengenai masa lalu yang memberikan data latar belakang, sehingga pembaca menjadi lebih mudah dalam mengetahui topik, latar, dan partisipan dalam riset ini. Berikan juga komentar mengenai hubungan antara peneliti dan yang diteliti, perizinan dari institusi asal peneliti, perizinan dari pihak yang berwenang untuk memberi izin lokasi riset, dan komentar dari kemungkinan munculnya isu yang sensitive saat riset dijalankan.

c. Prosedur Koleksi Data

1. Mengobservasi dan wawancara
2. Kajian dokumen
3. Material visual lainnya yang sesuai

Dalam koleksi data ini, hal yang harus dipertimbangkan di antaranya identifikasi tempat atau individu, yang didasarkan pada pemikiran bahwa tempat dan individu tersebut akan membantu peneliti dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Koleksi data terdiri dari observasi, wawancara, kajian dokumen, dan kajian bahan-bahan audiovisual.

d. Prosedur Pencatatan Data

1. Menggunakan protokol atau formulir observasi untuk mencatat data
2. Menggunakan formulir wawancara
3. Merekam data dengan catatan manual dan *tape recorder* atau video.
4. Mencatat dokumen dan material visual ditulis dengan menggunakan struktur atau cara yang sudah diketahui oleh pihak peneliti itu sendiri.

e. Analisis Data dan Interpretasi :

1. Mengorganisasi dan mempersiapkan data untuk analisis yang mencakup diantaranya melakukan transkripsi wawancara, menyeleksi material yang ada, melakukan pengetikan catatan lapangan, menyeleksi data, dan mengaturnya ke dalam berbagai tipe, bergantung pada asal sumber informasi tersebut.
2. Membaca semua data untuk memperoleh makna umum dari informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan.
3. Mulai melakukan analisis detail dengan proses *koding* yang merupakan potongan informasi yang harus dimaknai.
4. Menggunakan proses *koding* untuk menghasilkan suatu deskripsi latar, seperti tempat, waktu, orang kategori, dan tema untuk dianalisis.

5. Menemukan cara deskripsi dan tema yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif.
 6. Melakukan interpretasi atau member makna data.
- f. Validasi Akurasi Temuan Riset.

Validasi hasil riset kualitatif sangat berbeda dengan validasi dalam pengertian riset kuantitatif yang menetapkan valid dan tidaknya hasil riset dengan menggunakan ukuran nilai kuantitatif tertentu, validasi merupakan penetapan kebenaran hasil riset yang didasarkan pada pendapat peneliti itu sendiri yang secara teknis disebut juga sebagai “*trustworthiness*”, “*authenticity*”, dan “*credibility*” oleh Creswell dan Miller (2000).

Cara yang dapat digunakan untuk memperoleh validitas. Konvensi dalam membuat narasi riset kualitatif:

1. Membuat variasi antara kutipan panjang dengan kutipan pendek.
2. Menuangkan percakapan dalam bentuk tulisan.
3. Menyajikan informasi teks dalam bentuk formulasi tabulasi.
4. Menggunakan kata-kata partisipan.
5. Mengaitkan antara kutipan yang dilakukan peneliti dengan interpretasi.
6. Menggunakan idensi untuk menarik perhatian pembaca.